

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak yang sekarang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dalam proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memperdayakan peserta didik menjadi cerdas, manusia yang berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik melalui proses belajar. Pendidikan mencakup pembelajaran dan pengajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, diantaranya dalam hal mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Selain itu, di dalam dunia pendidikan dibutuhkan sebuah lembaga yang cocok untuk menampung orang yang berpendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang sangat cocok untuk menampung hal tersebut.

Proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman untuk memecahkan suatu masalah dan mampu bekerja sama dalam kemandirian. Target hasil belajar siswa yang diinginkan dapat tercapai bila mana siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini lebih sederhananya dikatakan bahwa metode mengajar guru yang tidak tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar yang lebih, karena cara mengajar

guru yang tidak tepat akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode belajar.

Biasanya guru mencapai tujuan intruksionalnya dengan menggunakan kata-kata. Salah satu cara yang dapat dipergunakan guru yaitu berceramah. Setiap penyajian informasi secara lisan dapat disebut ceramah baik formal dan berlangsung selama 45 menit, maupun yang informal dan hanya berlangsung selama lima menit. Ceramah tidak dapat dikatakan baik atau buruk, ceramah harus dinilai menurut tujuan penggunaannya.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 Gorontalo Utara, dalam proses belajar mengajar masih banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode pembelajaran lainnya sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan guru karena terkesan monoton. Pada pengamatan di kelas X pada mata pelajaran geografi bahwa hasil belajar siswa rata-rata mendapat nilai 65,50 sementara kriteria ketuntasan minimal belajar mengajar (KKM) yaitu 70. Rendahnya kemampuan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pembelajaran, faktor guru dalam mengajar khususnya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Kondisi seperti ini akan berakibat buruk terhadap hasil belajar siswa, dimana pada akhirnya kriteria ketuntasan yang diharapkan oleh sekolah tidak tercapai. Masalah yang dihadapi oleh siswa terutama pada mata pelajaran geografi yang saat ini merupakan mata pelajaran yang belum mendapat

ketertarikan yang lebih pada diri siswa. Anggapan mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang kurang menyenangkan, kurangnya keaktifan dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan menjadi masalah utama yang dialami siswa.

Berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian-penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif suatu metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang memberikan daya nalar dan kreatifitas siswa. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih metode yang tepat sesuai materi dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Selain itu suatu pembelajaran akan lebih dipahami dan diingat oleh peserta didik apabila pembelajaran tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang menarik, melibatkan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Mind Mapping*.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005: 143). Sedangkan pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman

konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Integrasi Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pembentukan Bumi di SMA Negeri 10 Gorontalo Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang digunakan cenderung masih menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Penerapan model pembelajaran yang kurang efektif.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Mind Mapping* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* pada konsep pembentukan bumi di SMA 10 Gorontalo Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Mind Mapping* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* pada konsep pembentukan bumi di SMA 10 Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa : Memberikan pengalaman belajar dalam hal memperoleh materi ajar, diskusi, belajar kelompok, serta melatih setiap siswa untuk mengemukakan pendapat masing-masing.
2. Bagi Guru : Sebagai suatu rujukan agar dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi sekolah : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar secara umum.